

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akhir-akhir ini masalah pengembalian biaya (*cost recovery*) sering dibicarakan oleh media massa dan pelaku industri khususnya pemberitaan mengenai *cost recovery* yang terus meningkat sementara pada saat yang sama produksi terus menurun. Begitu pula diskusi mengenai pro dan kontra dengan sistem Kontrak Kerja Sama (KKS) atau *Production Sharing Contract-Cost Recovery* (PSC-CR) di Indonesia.

Pertama, secara alamiah sumur minyak dan gas (migas) itu akan terus menurun produksinya, sebagian besar lapangan-lapangan migas yang beroperasi di Indonesia saat ini merupakan lapangan migas yang sudah tua (*mature*) sehingga produksinya akan terus menurun (*declining stage*). Pada periode menurun ini, perusahaan migas akan berusaha kuat untuk menemukan cadangan/lapangan migas baru, melakukan optimasi produksi supaya laju penurunan (*decline rate*) tidak menurun. Dalam kaitannya dengan fase yang terjadi pada lapangan migas ini, yaitu: eksplorasi, pengembangan, produksi, ada *time lag* yang cukup lama antara penemuan baru (dalam wilayah kerja yang sudah berproduksi) dengan produksi, biaya eksplorasi dapat langsung dibebankan karena dalam satu Wilayah Kerja, sementara manfaatnya baru dapat dirasakan beberapa tahun kemudian. Dengan demikian, agak sulit membandingkan industri migas dengan industri secara umum dalam kaitannya dengan menyamakan biaya dengan pendapatan.

Dalam mewujudkan hal tersebut, Pemerintah terus mengupayakan kelangsungan produksi dari kontrak-kontrak Wilayah Kerja Migas dan mempertahankan kontrak-kontrak yang akan berakhir terutama pada masa transisi perpanjangannya. Sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, bahwa Badan Usaha atau Bentuk Usaha Tetap (BUT) dapat mengajukan perpanjangan jangka waktu Kontrak Kerja Sama (KKS) paling lama 20 tahun, setiap kali perpanjangan harus tetap menguntungkan bagi negara.

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian ESDM pada tanggal 16 Januari 2017 mengeluarkan Peraturan Menteri ESDM Nomor 08 Tahun 2017 kemudian disempurnakan dengan Peraturan Menteri ESDM Nomor 52 Tahun 2017 tentang *Production Sharing Contract-Gross Split* (PSC-GS) yang akan menggantikan model *Production Sharing Contract-Cost Recovery* (PSC-CR). Oleh karena itu, kontraktor perlu mengkaji dan membandingkan keekonomian wilayah kerja yang mereka miliki berdasarkan dua sistem kontrak tersebut sehingga dapat menentukan strategi pengembangan terbaik.

Untuk mengetahui keekonomian pengembangan lapangan migas di suatu wilayah, diperlukan kajian keekonomian yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terhadap rencana pengembangan suatu lapangan migas. Kajian keekonomian dapat digunakan sebagai rekomendasi dalam alokasi investasi terhadap lapangan migas di suatu wilayah.

1.2 Maksud

Maksud dari kegiatan ini adalah melakukan evaluasi perhitungan keekonomian terhadap Wilayah Kerja Migas Konvensional pasca berakhirnya kontrak dengan Pemerintah menggunakan model Kontrak Bagi Hasil *Production Sharing Contract-Cost Recovery* dan *Production Sharing Contract-Gross Split*.

1.3 Tujuan

Tujuan Kajian evaluasi dengan menggunakan model Kontrak Bagi Hasil *Production Sharing Contract-Cost Recovery* dan *Production Sharing Contract-Gross Split* pada Lapangan Migas RAG pasca berakhirnya kontrak dengan Pemerintah adalah untuk memperoleh pertimbangan dalam pengambilan kebijakan model kontrak yang lebih tepat dalam pengembangan lapangan migas baik bagi Kontraktor maupun Pemerintah serta menjadi pertimbangan bagi kontraktor dalam upaya uji kelayakan untuk perpanjangan kontrak.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kajian evaluasi Wilayah Kerja Migas Konvensional pasca berakhirnya kontrak dengan Pemerintah menggunakan model Kontrak Bagi Hasil

Production Sharing Contract-Cost Recovery dan *Production Sharing Contract-Gross Split* adalah:

- Melakukan kajian pustaka tentang keekonomian serta regulasi yang berkaitan dengan pengembangan lapangan migas,
- Inventarisasi data teknik dan keekonomian dari Lapangan Migas RAG,
- Melakukan evaluasi keekonomian Lapangan Migas RAG pasca habisnya kontrak berdasarkan parameter-parameter dan asumsi-asumsi yang digunakan, *terms and conditions*, serta data produksi lapangan migas,
- Melakukan analisis sensitivitas keekonomian pengembangan lapangan migas yang meliputi *Government take*, *NPV Contractor*, *IRR Contractor* dan *Expenditure*,
- Melakukan perbandingan hasil analisis keekonomian menggunakan model Kontrak Bagi Hasil *Production Sharing Contract-Cost Recovery* dan *Production Sharing Contract-Gross Split*,
- Menyusun rekomendasi terhadap pengembangan Lapangan Migas RAG,
- Menyusun penulisan tugas akhir.

1.5 Metodologi Penelitian

Kajian ini menggunakan metodologi sebagai berikut:

- Pengumpulan data terkait dengan studi antara lain data teknik berupa asumsi simulasi reservoir dan data keekonomian lapangan migas tersebut,
- Pengolahan dan analisis data teknik serta keekonomian berdasarkan skenario pengembangan lapangan migas,
- Melakukan perhitungan keekonomian berdasarkan parameter-parameter dan asumsi-asumsi keekonomian, serta *terms and conditions* Lapangan Migas RAG pasca berakhirnya kontrak menggunakan model Kontrak Bagi Hasil *Production Sharing Contract-Cost Recovery* dan *Production Sharing Contract-Gross Split*,
- Menyusun rekomendasi pengembangan Lapangan Migas RAG berdasarkan perbandingan dua model kontrak bagi hasil,
- Menyusun laporan hasil Kajian Perbandingan Keekonomian Lapangan Migas RAG menggunakan dua model kontrak bagi hasil.

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini secara sistematis dibagi dalam lima bab disertai dengan lampiran yang berisi pengolahan data dan/atau perhitungan yang sifatnya lebih detail dan kompleks. Adapun sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, maksud, tujuan, ruang lingkup, metodologi, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka mengenai pedoman dasar pengembangan lapangan migas dan keekonomiannya menggunakan model Kontrak Bagi Hasil *Production Sharing Contract-Cost Recovery* dan *Production Sharing Contract-Gross Split*.

BAB III PENGEMBANGAN LAPANGAN MIGAS RAG

Bab ini memaparkan hasil pengolahan data keteknikan berupa perkiraan produksi melalui simulasi reservoir berdasarkan skenario yang telah ditentukan untuk Lapangan Migas RAG.

BAB IV HASIL EVALUASI KEEKONOMIAN

Bab ini berisikan tentang hasil analisis keekonomian Wilayah Kerja Migas Konvensional pasca berakhirnya kontrak dengan Pemerintah menggunakan model *Production Sharing Contract-Cost Recovery* dan *Production Sharing Contract-Gross Split*, serta perbandingan keduanya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil studi dan saran yang didapat dari hasil analisis pada bab sebelumnya.